

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020: 16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan rumusan masalah asosiatif kausal yaitu pertanyaan antara dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono 2021:51-52).

B. Variabel dan Pengukurannya

Menurut Sugiyono (2015:38) menjelaskan bahwa "variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala suatu bentuk yang akan ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga peneliti memperoleh informasi dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya". Dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

1. Variabel bebas atau *independen* (X)

Variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat (*dependen*) menjadi sebab atau timbulnya variabel *dependent* (variabel terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah Stres Kerja (X1) dan Kompensasi (X2).

2. Variable Terikat atau *dependent* (Y)

Variabel terikat atau *dependent variable* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Kepuasan Kerja (Y).

Operasional variabel dapat didasarkan pada satu atau lebih referensi yang disertai dengan alasan penggunaan definisi tersebut. Variabel penelitian harus dapat diukur menurut skala ukuran yang lazim digunakan. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan tabel sebagai berikut.

Tabel 5
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Stres Kerja (X ₁)	Menurut Robbins dan Judge (2016:146) stres kerja merupakan suatu kondisi ketegangan yang menciptakan	1. Tuntutan Tugas 2. Tuntutan Peran 3. Tuntutan Pribadi	<i>Skala</i> <i>Likert</i>

	adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi dari seorang karyawan.	4. Tuntutan Perusahaan	
Kompensasi (X ₂)	Sinambela (2016) Kompensasi merupakan segala sesuatu yang akan diterima karyawan sebagai bentuk balas jasa kerja karyawan.	1. Gaji 2. Insentif 3. Tunjangan 4. Fasilitas	<i>Skala Likert</i>
Kepuasan Kerja(Y)	Menurut Smith (2015) Kepuasan Kerja adalah suatu sikap karyawan terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan situasi kerja, kerja sama antar karyawan, imbalan yang diterima dalam kerja, dan hal-hal yang menyangkut faktor fisik dan psikologis	1. Pekerjaan itu sendiri 2. Pembayaran 3. Supervisi 4. Rekan Kerja	<i>Skala likert</i>

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Djaali (2020:40) populasi adalah keseluruhan unit penelitian atau unit analisis yang akan diselidiki atau dipelajari karakteristiknya dan dapat dibedakan menjadi dua populasi sampling dan populasi sasaran. Menurut Sugiyono (2021:130) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan Souvia yang berjumlah 50 karyawan.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2021:131) sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian dari unit-unit yang ada dalam populasi, yang karakteristiknya benar-benar diselidiki atau dipelajari Djaali (2020:40). Teknik pengambilan sampel disebut dengan sampling (Sugiyono 2021:133). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 (Sugiyono 2021:140). Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Souvia yang berjumlah 50 karyawan.

D. Metode Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang ada di dalam pengumpulan data ini didapatkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2021:213) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk diteliti lebih lanjut. Metode Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data pimer adalah sumber data yang didapat langsung memberikan datanya pada pengumpulan data. Untuk memperoleh data primer dapat menggunakan pengumpulan data sebagai berikut.

a. Kuesioner

Kusioner akan di berikan kepada karyawan Souvia. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian yang lebih jelas dan akurat.

b. Observasi

Penelitian mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada karyawan Souvia.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan yang mungkin berbeda dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Data sekunder bersumber dari jurnal-jurnal terdahulu, buku-buku, artikel maupun dokumentasi lainnya.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2021, 156) instrumen penelitian adalah sebagai berikut: “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian.” Penggunaan instrumen penelitian ini adalah sebagai alat pengumpulan data, dengan cara memberikan kuesioner pertanyaan atau pernyataan kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya akan disebut sebagai variabel penelitian dan dalam operasionalisasi variabel menggunakan skala ordinal. Penggunaan skala ordinal bertujuan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur menggunakan instrumen dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *Skala Likert*.

Menurut Sugiyono (2021, 146) *Skala Likert* adalah sebagai berikut: “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.”

Tabel 6
Insturment Skala Likert

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2018)

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018:115), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas pernyataan kuesioner adalah dengan cara mengkorelasikan masing-masing item pernyataan kuesioner dan membandingkan r_{tabel} dengan r_{hitung} . Hal ini membuat peneliti menguji validitas dengan kuisisioner (angket) yang langsung diberikan kepada 50 karyawan Souvia. Untuk mengukur tingkat metode uji kevalidan yang digunakan adalah korelasi korelasi

product moment. Untuk mengetahui validitas kuisioner dalam penelitian ini menggunakan rumus Product Moment sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[(\sum X^2) - (\sum X)^2] \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

rx_y : Korelasi antara variabel X dan Y

n : Jumlah responden

X : Jumlah skor item

Y : Jumlah skor total seluruh item

Prosedur pengujian:

- 1) Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid
- 2) Bila SigAlpha (0,05) maka instrumen tidak valid
- 3) Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution* seri 21.0).
- 4) Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} dan probabilitas (sig) dengan r_{tabel} maka akan disimpulkan instrumen tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018:183) pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mengukur data memberikan hasil relatif konsisten bila dilakukan pengukuran ulang pada subjek yang sama,

fungsi dari uji reliabilitas adalah mengetahui sejauh mana alat ukur atau kuesioner (angket) tersebut reliabel artinya konsisten atau stabil, suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila hasil alat ukur tersebut konsisten sehingga dapat dipercaya. Untuk mengetahui kemantapan atau ketepatan alat, dilakukan uji reliabilitas dengan cara menggunakan rumus Alpha Cronbach yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{1 - \sum b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum b^2$: Jumlah varian total

σ^2 : Varian total

Pengujian reliabilitas melalui satu tahap yang diuji pada 50 responden. Kriteria uji dengan mengonsultasikan nilai Alpha Cronbach.

Tabel 7
Interpretasi Nilai r

No	Koefisien	Reliabilitas
1	0,8000-1,0000	Sangat Kuat
2	0,6000-0,7999	Kuat
3	0,4000-0,5999	Cukup
4	0,2000-0,3999	Rendah
5	0,0000-0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2018)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:196) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan data berdistribusi n

Normal jika signifikansi > 0,05 dan data tidak berdistribusi normal jika signifikansi < 0,05.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas menurut Khairinal (2016:351) yaitu kejadian multikolineritas dalam hasil penelitian adalah tidak diharapkan. Karena itu perlu di uji untuk mengetahui apakah ada dua atau lebih item yang saling terkait atau berhubungan linear erat sempurna diantara beberapa atau semua item independen. Bila hal ini tidak ditemukan berarti tidak terdapat multikolineritas. Pendeteksian masalah multikolineritas dapat dilihat dari nilai VIF kurang dari 10, maka tidak ada gejala multikolineritas. Sedangkan, jika nilai VIF dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0.10, maka tidak ada gejala multikolineritas.

Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolienaritas sebagai berikut:

1. Nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai variance inflanction factor (VIF) < 10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variable independen.
2. Nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai variance inflanction factor (VIF) > 10 menunjukkan adanya multikolinearitas antar variabel independent

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2021:178) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residua. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah:

1. Jika nilai signifikans $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015:323) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linieritas digunakan untuk mengevaluasi apakah hubungan antara dua variabel

bersifat linier. Perhitungan linieritas dilakukan untuk menentukan apakah prediktor data dari variabel bebas memiliki hubungan linier atau tidak dengan variabel terikat. Pengujian linearitas ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat *Tes For Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Adapun rumus yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = a\bar{x} + b$$

Keterangan:

Y : variabel terikat

a : konstanta intersep

x : variabel bebas

b : Koefisien regresi Y atas X (slop/kemiringan)

Kriteria pengujian dengan uji statistika yaitu:

1. Jika nilai signifikan pada Linearity > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mempunyai hubungan linier.
2. Jika nilai signifikan pada Linearity < 0,05. Maka dapat disimpulkan data mempunyai hubungan linier.

3. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2021:206) analisis deskriptif yaitu data statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah dikumpulkan dan tidak bermaksud membuat suatu kesimpulan. Statistik deskriptif digunakan jika peneliti ingin mendeskripsikan sampel

data dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku pada suatu populasi sampel diambil.

Rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : Rata-rata

$\sum x$: Jumlah tiap data

N : Banyak Sampel

4. Analisis Korelasi

Korelasi Pearson melibatkan satu variabel terikat (dependent) dan satu variabel bebas (independent). Uji korelasi pearson digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan dua variabel berskala interval atau rasio, berdistribusi normal, yang akan mengembalikan nilai koefisien korelasi dengan nilai berkisar antara -1, 0, dan 1. Nilai -1 artinya terdapat nilai korelasi yang negatif yang sempurna, 0 artinya tidak ada korelasi dan nilai 1 berarti ada nilai positif yang sempurna.

Formulasi korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

Keterangan:

r : nilai korelasi pearson

x : variabel x

y : variabel y

n : banyak sampel

Uji koefisien korelasi pearson dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r : nilai korelasi pearson

n : jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan uji t pada uji korelasi pearson adalah sebagai berikut:

- a) Nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada hubungan sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, itu berarti tidak ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.
- b) Nilai signifikansi $< 0,05$, maka ada hubungan maka H_0 ditolak dan H_a diterima, itu berarti ada ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.

5. Persamaan Regresi Linier berganda

Menurut Sujarweni, V. W (2015:149) analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

variabel variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk membuat model yang dapat digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel.

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini merupakan hubungan linear antara Stres Kerja Dan Kompensasi (X_1 , X_2) dan variabel dependen terhadap Kepuasan Kerja (Y). Analisis ini dapat dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua dalam suatu penelitian.

Rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber: Machali (2015)

Keterangan:

Y : Nilai dari variabel dependen

α : Koefisien konstanta

β_1 : Koefisien regresi

β_2 : Koefisien regresi

X_1 : Nilai dari variabel independen pertama

X_2 : Nilai dari independen kedua

ε : Error term

6. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018; 223) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Disebut

sementara karena kesimpulan yang diambil didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengujian secara parsial menggunakan uji T dan pengujian secara simultan menggunakan uji F.

a. Uji Parsial (uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen (bebas) yaitu pengaruh beban kerja (X1), dan pengembangan karir (X2) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (terikat) yaitu terhadap kinerja (Y). Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2022:259) yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan;

T : t hitung

R : koefisien korelasi

N : jumlah responden

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (disiplin kerja preventif dan lingkungan kerja non fisik) terhadap variabel terikat (produktivitas kerja karyawan) secara parsial. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

1) Pengaruh stres kerja terhadap kepuasan kerja karyawan.

$H_0 : \beta_1 = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel stres kerja terhadap kepuasan kerja karyawan

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ Artinya ada pengaruh antara stres kerja terhadap kepuasan kerja karyawan .

2) Pengaruh kompensasi terhadap kepuasan kerja karyawan.

$H_0 : \beta_2 = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel kompensasi terhadap kepuasan kerja karyawan.

$H_0 : \beta_2 \neq 0$ Artinya ada pengaruh antara kompensasi terhadap kepuasan kerja karyawan.

$$t_{\text{tabel}} = t(\alpha; n-k-1)$$

Keterangan:

t_{tabel} = Nilai t yang ditabel

α = Tingkat kepercayaan (0,05)

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

Kemudian menggunakan jenis keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan menggunakan asumsi tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, derajat kebebasan = $n-k$, serta dilihat dari hasil t_{tabel} . Dari hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} berdasarkan ketentuan:

a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5 \%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh).

b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5 \%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).

b. Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk menguji taraf signifikansi secara simultan pengaruh variabel stres kerja dan kompensasi (X) terhadap variabel kepuasan kerja (Y). Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber: Sugiyono (2016)

Keterangan:

F_h : F hitung

R : Koefisien korelasi ganda

K : Jumlah variabel independen

N : Jumlah responden

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS versi 21,0 dengan melihat nilai yang tertera pada tabel Anova. Untuk menguji kebenaran hipotesis pertama, dilakukan pengujian menggunakan uji F. Berikut pernyataan yang dapat diuraikan pada penelitian ini:

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ Artinya tidak ada pengaruh antara variabel stres kerja dan kompensasi terhadap kepuasan kerja karyawan.

$H_0 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ Artinya ada pengaruh antara variabel stres kerja dan kompensasi terhadap kepuasan kerja karyawan.

Untuk menentukan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikan 5% dengan rumus:

$$F_{\text{tabel}} = F(k; n-k)$$

Keterangan:

F_{tabel} = Nilai F yang dihitung

n = Jumlah responden

k = Jumlah variabel bebas

Setelah memperoleh hasil hitung kemudian lihat distribusi nilai table F.

Adapun kriteria pengujian penelitian ini sebagai berikut:

1) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima sementara hipotesis alternative (H_a) ditolak, artinya seluruh variabel independen (X) bukan penjelas terhadap variabel dependen (Y).

2) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya seluruh variabel independen merupakan penjelasan terhadap variabel dependen.

7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) yaitu untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dalam suatu model. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika R^2 semakin dekat nilainya dengan 1, maka semakin besar tingkat kecocokan

model dengan data yang diolah. Namun, jika R^2 bernilai 0 maka artinya tidak ada hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Berikut merupakan rumus koefisien determinasi:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Nilai Koefisien Determinasi

r : Nilai Koefisien Korelasi

Dengan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi yaitu:

1. Apabila Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Apabila Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.